

## Pengaruh Audit Internal Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Rahadian Amrullah<sup>1</sup>), Indah Kristianti<sup>2</sup>)

<sup>1,2</sup> Universitas Pamulang, Indonesia

Email: rahadianamrullah24@gmail.com<sup>1</sup>, indahik98@gmail.com<sup>2</sup>

---

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of internal audit and good corporate governance on firm value in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2024 period. The study employed a quantitative approach with an associative research design. Secondary data were obtained from annual reports and financial statements of the sampled companies. The sample consisted of 24 financial sector companies selected using purposive sampling, resulting in 48 observations. Data were analyzed using panel data regression with the assistance of Eviews-12 software. The results indicate that internal audit, proxied by the number of internal auditors, has no significant effect on firm value, as evidenced by a probability value of 0.4394. Good corporate governance, proxied by institutional ownership, also has no significant effect on firm value, with a probability value of 0.7023. Simultaneous testing shows a Prob(F-statistic) value of 0.6532, indicating that internal audit and good corporate governance jointly have no significant effect on firm value. These findings suggest that internal monitoring mechanisms and corporate governance practices in the financial sector have not been sufficiently effective in influencing investor perceptions and enhancing firm value in the capital market.*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit internal dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 24 perusahaan sektor keuangan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 48 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews-12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal yang diproksikan dengan jumlah auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,4394. Good corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,7023. Pengujian simultan menghasilkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,6532 yang menunjukkan bahwa audit internal dan good corporate governance secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme pengawasan internal dan tata kelola perusahaan pada sektor keuangan belum mampu memberikan sinyal yang cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.*

---

**Keyword :** *Audit Internal, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Sektor Keuangan*

### PENDAHULUAN

Perusahaan pada era globalisasi dan kompetisi yang ketat dituntut untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, namun juga secara fundamental memperhatikan aspek tata kelola yang baik demi

menjaga keberlangsungan usahanya. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan sekaligus menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menciptakan prospek masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijaya (2025) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan usaha di masa depan.

Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen telah berhasil mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk kepentingan pemilik modal dan meningkatkan kemakmuran shareholders. Arthur J. Keown *et al.* (2023) menyatakan bahwa perusahaan pada dasarnya berupaya meningkatkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama manajemen keuangan karena nilai perusahaan mencerminkan kemakmuran pemegang saham. Dalam Dewinta, *et al* (2023) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan serta menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Pencapaian dan pemeliharaan nilai perusahaan yang berkelanjutan tidak terlepas dari peran pengendalian internal yang kuat dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Audit internal menjadi bagian krusial dari sistem pengendalian internal karena berfungsi memberikan penilaian objektif atas efektivitas proses, pengelolaan risiko, serta kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan. Audit internal yang efektif juga berperan dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, memperkuat transparansi, serta membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko operasional dan potensi terjadinya kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kabuye *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa fungsi audit internal memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pengendalian internal dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan.

Audit internal juga didefinisikan sebagai kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi (*Institute of Internal Auditors*, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Oussii, *et al* (2020) menyatakan bahwa keberadaan audit internal yang efektif mampu meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, mengurangi kemungkinan terjadinya fraud serta memperkuat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Fungsi internal audit merupakan bagian penting dari struktur tata kelola perusahaan yang berperan dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap regulasi. Peran ini juga mendukung terciptanya kepercayaan dari pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya (Kabuye *et al.*, 2021). Persepsi investor yang diperkuat oleh akuntabilitas ini akan terefleksikan dalam apresiasi terhadap nilai perusahaan dipasar modal.

Pentingnya audit internal dalam menjaga kepercayaan publik dan nilai perusahaan dapat dilihat pada kasus bangkrutnya PT Hanson Internasional Tbk (2016-2022). Kasus ini berawal dari dugaan

rekayasa laporan keuangan dan penyalahgunaan dana investor, yang pada akhirnya pada pencabutan izin usaha dan penurunan drastis nilai perusahaan dimata investor. Kasus lainnya yang mengindikasikan lemahnya fungsi audit internal juga terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019, dimana perusahaan terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menunda pengakuan beban. Skandal ini berdampak pada menurunkan kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangan perusahaan, merusak reputasi serta memengaruhi nilai saham dipasar modal.

Kasus-kasus diatas menegaskan bahwa di tengah tuntutan transparansi yang tinggi, penguatan peran audit internal bukan lagi sekedar pilihan, melainkan keharusan mutlak yang secara fundamental menentukan nilai perusahaan di mata pasar. Audit internal berfungsi sebagai lini pertahanan utama dalam memastikan integritas laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, serta kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan dan regulasi yang berlaku. Selain itu, audit internal yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengawasan dan meminimalkan risiko terjadinya fraud dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Oussii dan Taktak (2020) yang menyatakan bahwa karakteristik fungsi audit internal yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan dan mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian dan tata kelola yang baik. Salah satu faktor yang berperan penting adalah audit internal. Audit internal berfungsi membantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan agar berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Audit internal yang efektif dapat membantu mencegah terjadinya kesalahan, kecurangan (fraud), serta meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayuningsing, et al (2023) menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Financial. Hal tersebut menunjukkan bahwa audit internal yang efektif dapat mendukung peningkatan kualitas pengelolaan perusahaan dan menciptakan kepercayaan investor yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. *good corporate governance* merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait lainnya berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Penerapan *good corporate governance* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dianggap memiliki pengelolaan yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih dan Rakhmadhani (2024) yang menyatakan bahwa *penerapan Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan, hal ini juga diperkuat oleh Utari, et al (2025) yang

mengatakan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memberikan sinyal kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, misalnya terlihat pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk yang secara berulang kali meraih penghargaan perusahaan yang menerapkan praktik tata kelola yang baik. Konsistensi BCA dalam menjaga standar *Good Corporate Governance* (GCG) telah memperkuat reputasi, mempertahankan investor serta mendukung peningkatan harga saham di pasar. Fakta ini menunjukkan bahwa tata kelola yang lemah berpotensi menghancurkan nilai perusahaan, sedangkan tata kelola yang kuat justru menjadi fondasi peningkatan nilai secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik tidak hanya berdampak pada aspek internal perusahaan, tetapi juga memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa implementasi GCG yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor dan penguatan reputasi perusahaan di pasar (Sari & Lestari, 2025).

Pentingnya audit internal dan *corporate governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan telah banyak dibahas dalam literatur. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Kesenjangan pertama berupa *empirical gap*, yaitu ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh audit internal dan *corporate governance* terhadap kinerja maupun nilai perusahaan. Galuh Ayu Putri (2022) menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan audit internal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan berbeda disampaikan oleh Ahmed Atef Oussii et al. (2018) yang menyatakan bahwa karakteristik audit internal berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas tata kelola perusahaan dan sistem pengendalian internal.

Penelitian Utari et al. (2024) juga membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara audit internal, *corporate governance*, dan nilai perusahaan masih memerlukan pembuktian empiris yang lebih komprehensif. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh pengawasan internal dan tata kelola terhadap apresiasi pasar masih memerlukan pengujian lebih lanjut untuk mencapai kesimpulan yang konklusif.

Penelitian ini dilakukan dengan memodifikasi model yang dikembangkan oleh Utari dan Khomsiyah (2024), yang sebelumnya berfokus pada pengaruh *Economic Performance*, *Environmental Performance*, dan *Corporate Governance*. Modifikasi model dilakukan dengan mengeliminasi variabel kinerja ekonomi dan lingkungan, serta mengintegrasikan variabel Audit Internal sebagai prediktor independen baru. Langkah ini diambil untuk mempersempit fokus analisis pada mekanisme pengawasan dan akuntabilitas internal perusahaan. Penggabungan fungsi audit internal dan *Corporate Governance*

secara simultan dalam satu model konseptual ditujukan untuk mengisi keterbatasan teoritis mengenai seberapa besar sinergi sistem pertahanan internal korporasi mampu menggerakkan penilaian pasar eksternal.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh parsial audit internal terhadap nilai perusahaan, pengaruh parsial *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh simultan dari kedua variabel tersebut pada sektor *Financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Pemilihan sektor *Financial* didasarkan pada karakteristik industrinya yang memiliki tingkat regulasi, risiko, dan tuntutan akuntabilitas paling ketat, sehingga relevan menjadi objek pengujian sinergi tata kelola dan pengawasan internal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji hubungan antar variabel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan sektor *Financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 24 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 48 pengamatan selama dua tahun periode pengamatan. Analisis data statistik dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel melalui bantuan perangkat lunak Eviews-12.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Proksi	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Persepsi investor terhadap perusahaan	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$	Rasio
2	Audit Internal (X1)	Pengawasan independen terhadap aktivitas perusahaan	Audit internal = Jumlah auditor internal	Rasio
3	<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	Sistem tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip TARIF	$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100 \%$	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi data panel. Tahap awal analisis diawali dengan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan median dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Statistika Deskriptif

	Y-Nilai Saham	X1-Audit Internal	X2-GCG
Mean	1.104604	126.9583	0.872358
Median	0.969674	72.50000	0.932412
Maximum	3.448642	1735.000	1.007548
Minimum	0.475827	4.000000	0.075254
Std. Dev.	0.517982	259.2190	0.193701
Skewness	2.834462	5.312779	-3.014435
Kurtosis	12.13604	32.63850	12.62978
Jarque-Bera Probability	231.2077 0.000000	1982.686 0.000000	258.1599 0.000000
Sum Sum Sq. Dev.	53.02101 12.61037	6094.000 3158142.	41.87318 1.763439
Observations	48	48	48

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2, nilai perusahaan (Y) menunjukkan rata-rata sebesar 1,1046 dengan rentang antara 0,4758 hingga 3,4486. Variabel audit internal (X1) memiliki rata-rata 126,9583 dengan sebaran data yang cukup lebar, yaitu dari nilai minimum 4 auditor hingga maksimum 1.735 auditor. Sementara itu, variabel *Corporate Governance* (X2) mencatatkan nilai rata-rata sebesar 0,8723 dengan nilai terendah 0,0752 dan nilai tertinggi 1,0075. Standar deviasi pada masing-masing variabel tersebut merefleksikan besarnya variasi sebaran data observasi terhadap nilai rata-ratanya selama periode 2023 hingga 2024.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*. engujian pertama menggunakan uji Chow menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga model *Fixed Effect* (FEM) terpilih dibandingkan *Common Effect* (CEM). Tahap kedua dilakukan uji Hausman untuk membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*, menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0,8821 yang lebih besar dari 0,05 sehingga memutuskan model *Random Effect* (REM) lebih tepat digunakan. Pengujian akhir menggunakan uji *Lagrange Multiplier* mengonfirmasi

bahwa model *Random Effect* (REM) merupakan model terbaik dan paling efisien untuk mengestimasi pengaruh audit internal dan *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan sektor *Financial*.

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian normalitas Jarque-Bera menghasilkan nilai probabilitas 0,3421 yang lebih besar dari 0,05, sehingga menyimpulkan residual data berdistribusi normal. Pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruh variabel bebas berada di bawah 10, sehingga membuktikan model terbebas dari hubungan linear yang sempurna antarvariabel independen. Pengujian heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey mencatatkan nilai probabilitas di atas 0,05 yang mengonfirmasi varians residual bersifat homogen atau konstan. Pengujian autokorelasi melalui indikator Durbin-Watson berada pada area bebas autokorelasi, sehingga memastikan tidak ada korelasi antar-kesalahan pengganggu antar-periode observasi.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C_Nilai Perusahaan	0.984407	0.368032	2.674789	0.0104
X1_Audit Internal	-0.000110	0.000141	-0.780129	0.4394
X2_GCG	0.153800	0.399774	0.384716	0.7023
Effects Specification				
			S.D.	Rho
	Cross-section random		0.536171	0.9597
	Idiosyncratic random		0.109809	0.0403
Weighted Statistics				
Root MSE	0.104235	R-squared		0.018748
Mean dependent var	0.158314	Adjusted R-squared		-0.024863
S.D. dependent var	0.106340	S.E. of regression		0.107653
Sum squared resid	0.521517	F-statistic		0.429898
Durbin-Watson stat	1.962059	Prob(F-statistic)		0.653219

Sumber : *Output E-views* 12, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, model estimasi data panel yang terpilih menggunakan Random Effect Model (REM) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.0984407 - 0.000X1 + 0.153800X2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,984407 menunjukkan proyeksi nilai perusahaan sektor *Financial* (Y) saat variabel audit internal dan *Corporate Governance* bernilai nol. Koefisien regresi audit internal (bernilai negatif sebesar 0,000110 yang mengindikasikan arah hubungan terbalik, di mana bertambahnya jumlah auditor internal diikuti oleh sedikit penurunan nilai perusahaan. Koefisien regresi *Corporate Governance* mencatatkan nilai positif sebesar 0,153800 yang menandakan hubungan searah, di mana peningkatan kepemilikan institusional berkontribusi positif terhadap kenaikan nilai perusahaan selama periode penelitian.

Pengujian koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel audit internal menghasilkan nilai t-statistic sebesar -0,780129 dengan probabilitas 0,4394. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *Financial*. Temuan ini mengindikasikan adanya celah dalam penerapan teori keagenan (*agency theory*), di mana kuantitas pengawasan internal belum mampu secara efektif mereduksi biaya keagenan (*agency costs*) yang dapat ditangkap sebagai sinyal positif oleh pasar. Sektor finansial yang memiliki regulasi sangat ketat membuat investor cenderung memandang fungsi audit baru sebatas pemenuhan kewajiban formal administratif (*regulatory compliance*) tanpa berimplikasi langsung pada efisiensi fundamental.

Pengujian secara parsial menghasilkan variabel *Corporate Governance* (kepemilikan institusional) dengan *p-value* sebesar 0,7023 ( $> 0,05$ ). Angka ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perspektif teori keagenan memandang kepemilikan institusional sebagai alat monitoring eksternal yang profesional untuk meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal. Temuan ini mengindikasikan bahwa dominasi saham institusi pada sektor *Financial* di Indonesia belum mampu menjalankan fungsi pengawasan tata kelola secara ketat untuk membatasi ruang gerak agen. Struktur kepemilikan tersebut dinilai investor belum memberikan dorongan kuat bagi peningkatan efisiensi kinerja yang fundamental. Pengawasan institusi yang masih bersifat administratif formalitas tidak berhasil memengaruhi apresiasi pasar secara signifikan terhadap nilai pasar perusahaan..

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistic sebesar 0,429898 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,653219. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 ini menandakan bahwa audit internal dan *Corporate Governance* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *Financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Sinergi antara sistem pertahanan internal dan struktur tata kelola belum mampu memberikan dampak kolektif yang nyata dalam menggerakkan penilaian pasar modal eksternal.

## KESIMPULAN

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *Financial*. Jumlah atau kuantitas auditor internal belum menjadi indikator penilaian utama bagi investor luar dan baru dipandang sebagai bentuk pemenuhan kewajiban regulasi formal semata. Pengujian parsial terhadap variabel *Corporate Governance* juga menghasilkan temuan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur kepemilikan institusional dalam industri keuangan dinilai belum mampu memberikan sinyal kuat yang dapat menggerakkan persepsi pasar secara instan. Pengujian secara simultan mengonfirmasi bahwa audit internal dan *Corporate Governance* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *Financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Sinergi antara mekanisme pengawasan internal dan struktur tata kelola belum mampu memberikan dampak kolektif yang nyata dalam memengaruhi apresiasi pasar modal eksternal terhadap nilai pasar perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 115–128.
- Dewinta, N., et al. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 45–56.
- Hapsari, D., & Yuliana, R. (2024). Pengaruh Kualitas Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Kepercayaan Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 88–102.
- Institute of Internal Auditors. (2020). *International Professional Practices Framework (IPPF)*. Florida: The Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Irawan, R., Reza, & Wahyudi, I. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 77–89.
- Kabuye, F., Nkundabanyanga, S. K., Opiso, J., & Nakabuye, Z. (2021). Internal Audit Organizational Status, Competencies, Activities and Fraud Management. *Managerial Auditing Journal*, 36(7), 924–944. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2016-1452>
- Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2023). *Financial Management: Principles and Applications* (14th ed.). Pearson Education.
- Nugraha, R., & Siregar, M. (2025). Integrasi Good Corporate Governance dan Audit Internal terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 60–74.
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2020). The Impact of Internal Audit Function Characteristics on Internal Control Quality. *Managerial Auditing Journal*, 35(5), 637–665. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2019-2313>

- Pramesti, A., & Lestari, D. (2024). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Modern*, 9(3), 145–158.
- Putra, A., & Wulandari, S. (2024). Research Gap dalam Pengaruh Good Corporate Governance dan Audit Internal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 120–134.
- Putri, A. R., & Nugroho, B. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 210–221.
- Rahayuningsih, S., et al. (2023). Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan Financial. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 210–222.
- Sari, N. P., & Lestari, D. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 55–67
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjahjono, M. E. S., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Audit Internal terhadap Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1), 45–58.
- Utari, D., et al. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kepercayaan Investor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 33–47.
- Wahyuningsih, Y., & Rakhmadhani, V. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Accounting and Business*, 4(2), 98–109. <https://doi.org/10.52250/reas.v4i2.800>
- Widarjono, A. (2023). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (Edisi terbaru). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya, J. H. (2025). Pengukuran Nilai Perusahaan Melalui Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Net Profit Margin pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2024. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*. <https://doi.org/10.31539/fmr6e651>